

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan permasalahan dengan rangkaian sistematis. Penelitian ini menggunakan paradigma *mixed method*. Metode ini menggunakan gabungan penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain campuran sekuensial eksploratori (*the exploratory sequemental design*). Menurut Creswell (2014, hlm 301) Metode campuran sekuensial eksploratori adalah rancangan dimana peneliti terlebih dahulu memulai dengan mengeksplorasi data kualitatif dan analisis serta kemudian menggunakan temuan pada fase kuantitatif kedua. Tujuan strategi adalah untuk mengembangkan pengukuran yang lebih baik dengan sampel populasi khusus dan untuk melihat apakah data dari beberapa individu (dalam fase kualitatif) dapat digeneralisasi dengan sampel populasi yang besar (dalam fase kuantitatif).



**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian Eksploratori**

Menurut Bryman dalam Mulyadi (2011, hlm.135) terdapat empat model dalam menggabungkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yaitu : 1. Penelitian kualitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kuantitatif. 2. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memfasilitasi penelitian kualitatif 3. Kedua pendekatan diberikan bobot yang sama 4. Triangulasi. Penggunaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang mana diberikan bobot yang sama. Pada penelitian kualitatif, metode yang digunakan ialah deskriptif analisis. Sebagaimana dikemukakan Maleong (2005 hlm 3) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana materi ajar tari *Rendeng Bojong* ditinjau dari identitas gender. Rumusan masalah ini dianalisis menggunakan teori Etnokoreologi dan teori Gender.

Sekolah sebagai koreografer tari *Rendeng Bojong* juga dalam penelitian partisipan kuantitatif yang bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa ekstrakurikuler tari SIJB. Indonesia Johor Bahru sebelum, rancangan, proses dan hasil pembelajaran tari *Rendeng Bojong* ialah dengan menggunakan penelitian kuantitatif melalui metode eksperimen. Menurut Cresswell (2016, hlm.208) dalam buku *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, dalam rancangan eksperimen (*experimental design*), peneliti juga mengidentifikasi sampel dan melakukan generalisasi populasi. Akan tetapi tujuan utama rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu treatment (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga memengaruhi hasil tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen Pre-eksperimental *Design One-group Pretest - Posttest Design* yang mana dapat diketahui terdapat pretest sebelum diberi perlakuan kemudian diberikan *treatment* sesudah itu kelompok diberikan posttest. Perlakuan ini untuk mengukur keakuratan kelompok yang diberikan tes. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak diperlukan kelas control, sehingga dapat diketahui perubahan nilai dalam penelitian tersebut.

**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

**Bagan 3.2**  
**Desain Penelitian Pre-eksperimental**

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (sebelum diberikan *treatment*)

X = Pemahaman Identitas Gender

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (setelah diberikan *treatment*)

Pengaruh pemahaman identitas gender pada siswa = (O<sub>2</sub> - O<sub>1</sub>)

Desain ini digunakan dalam pembelajaran diekstrakurikuler tingkat mahir Sekolah Indonesia Johor Bahru. Model pembelajaran *project based learning* digunakan untuk meningkatkan pemahaman identitas gender sebagai salah satu bentuk pencegahan permasalahan LGBT dan Transgender yang terjadi diusia remaja juga guna meningkatkan kreativitas siswa.

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah berbagai orang yang terlibat dalam penelitian partisipan kualitatif yang bersumber dari Gugum Gumbira Tirasonjaya

sebagai koreografer tari *Rendeng Bojong* juga dalam penelitian partisipan kuantitatif yang bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa ekstrakurikuler tari SIJB.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu yang berdiam diri ditempat yang sama. Menurut Hadjar (dalam Purwanto 2010 hlm 241) Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa tingkat mahir dengan 2 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan *ekstrakurikuler* SIJB. Berikut merupakan populasi yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

#### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiono (2016 hlm.118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian pemahaman identitas gender di ekstrakurikuler SIJB seluruh anggota ekstrakurikuler tingkat mahir terdiri dari 7 siswa. Berikut merupakan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Lailatul Siyamah	7	P
2.	Nor Faiza	7	P
3.	Adzreen Nabila	8	P
4.	Mohamad Zaki Zamzami	8	L
5.	Nur Aliyah Athirah	8	P
6.	Pratama Putra	8	L
7.	Risang Wahyu Putra	8	P

### 3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian pertama untuk mengkaji identitas gender dalam tarian *Rendeng Bojong* dilakukan penelitian yang bertempat di Sanggar JUGALA (Juara Dalam Gaya dan Lagu) yang bertempat di Jalan Kopo 15-17 Kota Bandung 40242. Lokasi penelitian kedua untuk menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan penelitian yang

beralamat di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Jl. Taat No. 46, 80100, Johor Bahru, Malaysia.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelien yang dilakukan harus memiliki alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian di dasari oleh instrumen penelitian. Menurut Djaali dalam Matondang (2009, hlm.87) menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Selanjutnya Sugiono (2016, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dengan begitu instrumen penelitian digunakan sebagai media informasi dalam menghadapi permasalahan. Agar dapat memfokuskan, mempermudah dalam menyusun instrumen penelitian dibutuhkan rancangan kisi-kisi instrumen penelitian, nantinya kisi-kisi ini digunakan sebagai hubungan terkait antara variabel yang akan diteliti dan sumber data / bahan teori yang akan diambil.

Variabel penelitian adalah variasi nilai yang menjadi fokus objek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan memiliki dua variabel, yakni variabel bebas (x), variabel (y) dan variabel moderator. Variabel bebas (x) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (y). Dalam penelitian ini, variabel bebas ialah pemahaman identitas gender. Variabel terikat (y) adalah variabel adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (x). Dalam penelitian ini, variabel terikat ialah meningkatnya pemahaman identitas gender di SIJB. Variabel moderator adalah jembatan penghubung dari variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dalam penelitian ini, variabel bebas ialah tari Kreasi Sunda *Rendeng Bojong*.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian**

Variabel X	Variabel M	Variabel Y
Pembelajaran Tari Kreasi Sunda	Model Project Based Learning	Indikator Identitas Gender:
		1. Wiraga yang sesuai dengan peran laki-laki.
		2. Wiraga yang sesuai dengan peran perempuan.
		1. Wirahma yang sesuai dengan peran laki-laki
		2. Wirahma yang sesuai dengan peran perempuan
1. Wirasa yang sesuai dengan peran laki-laki.		
2. Wirasa yang sesuai dengan peran perempuan		
1. Kreativitas yang sesuai dengan peran Laki-laki		
2. Kreativitas yang sesuai dengan peran perempuan		

Keterangan :

Fitri Deviani, 2019

**PEMBELAJARAN TARI KREASI SUNDA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Variabel X : Variabel bebas  
 Variabel M : Variabel moderator  
 Variabel Y : Variabel terikat

### 3.5.1 Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini memuat pedoman dari tari *Rendeng Bojong*, pada saat dan pemahaman identitas gender pada siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi partisipan dan observasi langsung. Observasi partisipan dilakukan dengan cara ikut terlibat dalam proses kegiatan siswa dan observasi langsung yang dilakukan dengan cara pengamatan situasi yang terjadi saat pembelajaran yang berfokus pada interaksi sesama siswa dan guru.

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung guna mendapatkan data yang relevan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi langsung di Padepokan Jugala pada tanggal 8 Sedangkan obesrvasi awal yang dilakukan di Sekolah indonesia Johor Bahru pada tanggal 6 Maret 2019 pengamatan yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada aspek wiraga, wirahma, wirasa dan kreativitas siswa

### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Wawancara penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Hasil yang diperoleh dalam pedoman wawancara dijadikan data analisis untuk mengetahui sajian tari Rendeng Bojong di Padepokan Jugala, mengetahui kondisi dan proses pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Pelaksanaan wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019 di Padepokan Jugala dan 10 April di Sekolah Indonesia Johor Bahru

**Tabel 3.3**  
**Operasional Pedoman Wawancara di Padepokan Jugala**

No.	Nama	Aspek Wawancara
1.	Pendiri Padepokan Jugala	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Informasi Padepokan Jugala</li> <li>➤ Teks dan Konteks tari Rendeng Bojong</li> </ul>

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara di Sekolah Indonesia Johor Bahru**

No.	Nama	Aspek Wawancara
1.	(Kepala Sekolah, Sekolah Indonesia Johor Bahru)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah Indonesia Johor Bahru</li> <li>➤ Karakteristik siswa serta sistem pembelajaran yang digunakan</li> </ul>

		di sekolah
2.	(Guru Seni Tari, Sekolah Indonesia Johor Bahru)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Informasi mengenai pembelajaran seni yang berjalan di sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>➤ Tanggapan siswa mengenai pembelajaran seni budaya di sekolah dan dalam bidang pembelajaran tari.</li> </ul>
3.	(Siswa-siswi Ekstrakurikuler)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Informasi mengenai siswa yang ada di kelasnya dan tanggapan siswa mengenai kendala yang ditemukan pada pembelajaran seni di dalam kelas.</li> </ul>

### 3.5.3 Pedoman Tes

Berbagai tes dilakukan sebagai pedoman dalam mengukur pembelajaran kreasi Sunda untuk meningkatkan pemahaman identitas gender. Kedepannya, hasil ini akan menjadi data pengukur untuk dapat menganalisis penelitian yang dilakukan di Sekolah Indonesia Johor Bahru.

**Tabel 3.5**  
**Identitas Gender**  
**(Sumber : Deviani 2019)**

Indikator	Sub Indikator
Wiraga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bergerak Kemampuan siswa dalam melakukan gerak dalam berkreaitivitas tari.</li> <li>2. Tenaga Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan tenaga kuat, sedang dan lemah dalam gerak yang dilakukan.</li> <li>3. Ruang Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ruang besar, sedang dan kecil dalam gerak yang dilakukan.</li> <li>4. Waktu Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan menyelesaikan gerak dalam satu rangkaian.</li> <li>5. Teknik Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan aturan dalam proses gerak.</li> </ol>
Wirahma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinamika Kemampuan siswa dalam mengikuti musik nyaring dan lembut yang dimainkan.</li> <li>2. Tempo Kemampuan siswa dalam mengikuti cepat lambatnya musik yang dimainkan.</li> <li>3. Durasi Kemampuan siswa dalam mengikuti satu rangkaian gerak dengan waktu</li> </ol>

	<p>lambat dan cepat.</p> <p>4. Variasi Bebas Kemampuan siswa dalam mengikuti ketukan <i>loss</i> musik yang dimainkan.</p> <p>5. Ritme Kemampuan siswa dalam mengatur tempo musik dengan iringan gerak</p>
Wirasa	<p>1. Tegas Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan berani dan percaya diri dalam memerankan gerak.</p> <p>2. Lembut Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan halus dalam memerankan gerak tari.</p> <p>3. Gembira Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan senang dalam memerankan gerak tari.</p> <p>4. Sedih Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan kehilangan dalam memerankan gerak tari.</p> <p>5. Galak / Marah Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan tidak suka/emosi dalam memerankan gerak tari.</p>
Kreativitas	<p>1. Merasakan Kemampuan siswa dalam menyerap, merasakan berkaitan dengan kesan pengindraan yang nantinya diciptakan.</p> <p>2. Menghayati Kemampuan siswa dalam menghayati dan menjadi sadar akan gerak yang nantinya diciptakan.</p> <p>3. Menghayalkan Kemampuan siswa dalam menghayalkan/mengimajinasikan sehingga dapat muncul, berkembang maupun berganti yang nantinya diciptakan.</p> <p>4. Mengejawantahkan Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide yang telah dilakukan melebihi dari pengalaman awal.</p> <p>5. Memberi bentuk Menggabungkan unsur estetis yang telah dibayangkan dan dibuat.</p>

Dari berbagai Indikator pencapaian yang diharapkan, peneliti menggunakan 5 gerak yang paling menunjukkan pemahaman identitas gender dalam tari *Rendeng Bojong*. Kelima gerak tersebut akan dijadikan bahan acuan penilaian pada siswa. Selanjutnya, penelitian menggunakan skala likert sebagai acuan penilaian. Terdapat

lima tingkat penilaian yakni baik sekali = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang = 3 dan kurang sekali = 1. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Oleh karena itu dengan penggunaan skala *likert*, data yang diharapkan akurat dan dapat menjawab permasalahan pemahaman identitas gender yang didasari dari kajian tari *Rendeng Bojong*. Berikut merupakan format penilaian *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas.

**Tabel 3.6**  
**Format Penilaian *Wiraga***  
(Deviani, 2019)

No.	Nama	<i>Wiraga</i>					Jumlah	Rata-rata
		<i>Mincid Rendeng (Adeg-adeg)</i>	<i>Rendeng Manis</i>	<i>Rungkup Manis</i>	<i>Nanggeuy Suai Angkat Kaki</i>	<i>Kuntul Liwat</i>		
1.								
2.								
3.								
<b>Jumlah</b>								
<b>Presentase (%)</b>								

**Tabel 3.7**  
**Ketercapaian Penilaian *Wiraga***  
(Deviani, 2019)

Baik Sekali (BS)	5	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> , <i>rendeng manis</i> , <i>rungkup manis</i> , <i>nanggeuy &amp; suai</i> dan <i>kuntul liwat</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Baik (B)	4	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> , <i>rendeng manis</i> , <i>rungkup manis</i> dan <i>nanggeuy &amp; suai</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Cukup (C)	3	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> , <i>rendeng manis</i> dan <i>rungkup manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Kurang (K)	2	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> dan <i>rendeng manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Kurang Sekali (KS)	1	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.

**Tabel 3.8**  
**Format Penilaian *Wirahma***  
(Deviani, 2019)

No.	Nama	<i>Wirahma</i>					Jumlah	Rata-rata
		<i>Mincid</i>	<i>Rendeng</i>	<i>Rungkup</i>	<i>Nanggeuy &amp;</i>	<i>Kuntul</i>		

Fitri Deviani, 2019  
**PEMBELAJARAN TARI KREASI SUNDA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER  
DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU**

		<i>Rendeng (Adeg-adeg)</i>	<i>Manis</i>	<i>Manis</i>	<i>Suai</i>	<i>Liwat</i>		
1.								
2.								
3.								
<b>Jumlah</b>								
<b>Presentase (%)</b>								

**Tabel 3.9**  
**Ketercapaian Penilaian *Wirahma***  
**(Deviani, 2019)**

Baik Sekali (BS)	5	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirahma</i> pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis, rungkup manis, nanggeuy &amp; suai</i> dan <i>kuntul liwat</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Baik (B)	4	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirahma</i> pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis, rungkup manis</i> dan <i>nanggeuy &amp; suai</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Cukup (C)	3	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirahma</i> pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis</i> dan <i>rungkup manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Kurang (K)	2	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirahma</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> dan <i>rendeng manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Kurang Sekali (KS)	1	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirahma</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.

**Tabel 3.10**  
**Format Penilaian *Wirasa***  
**(Deviani, 2019)**

No.	Nama	<i>Wirasa</i>					Jumlah	Rata-rata
		<i>Mincid Rendeng (Adeg-adeg)</i>	<i>Rendeng Manis</i>	<i>Rungkup Manis</i>	<i>Nanggeuy &amp; Suai</i>	<i>Kuntul Liwat</i>		
1.								
2.								
3.								
<b>Jumlah</b>								
<b>Presentase (%)</b>								

**Tabel 3.11**  
**Ketercapaian Penilaian *Wirasa***  
**(Deviani, 2019)**

Baik Sekali (BS)	5	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirasa</i> pada gerak
------------------	---	---

		<i>mincid rendeng, rendeng manis, rungkup manis, nanggeuy &amp; suai dan kuntul liwat</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Baik (B)	4	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirasa</i> pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis, rungkup manis</i> dan <i>nanggeuy &amp; suai</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Cukup (C)	3	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirasa</i> pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis</i> dan <i>rungkup manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Kurang (K)	2	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirasa</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> dan <i>rendeng manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Kurang Sekali (KS)	1	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wirasa</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.

**Tabel 3.12**  
**Format Penilaian Kreativitas**  
**(Deviani, 2019)**

No.	Nama	Kreativitas					Jumlah	Rata-rata
		Mincid Rendeng (Adeg-adeg)	Rendeng Manis	Rungkup Manis	Nanggeuy & Suai	Kuntul Liwat		
1.								
2.								
3.								
<b>Jumlah</b>								
<b>Presentase (%)</b>								

**Tabel 3.13**  
**Ketercapaian Penilaian Kreativitas**  
**(Deviani, 2019)**

Baik Sekali (BS)	5	Kemampuan siswa dalam memahami kreativitas pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis, rungkup manis, nanggeuy &amp; suai</i> dan <i>kuntul liwat</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Baik (B)	4	Kemampuan siswa dalam memahami kreativitas pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis, rungkup manis</i> dan <i>nanggeuy &amp; suai</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Cukup (C)	3	Kemampuan siswa dalam memahami kreativitas pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis</i> dan <i>rungkup manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Kurang (K)	2	Kemampuan siswa dalam memahami kreativitas pada gerak <i>mincid rendeng</i> dan <i>rendeng manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.
Kurang Sekali (KS)	1	Kemampuan siswa dalam memahami kreativitas pada gerak <i>mincid rendeng</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Observasi

Fitri Deviani, 2019

**PEMBELAJARAN TARI KREASI SUNDA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Observasi, merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pemahaman mengenai ide dan gagasan yang didapat melalui pelaksanaan pertama kali. Hal ini dapat dilakukan pada saat awal sebelum melakukan penelitian dengan cara melihat proses dan kondisi fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi pertama untuk mendapatkan data mengenai Tari *Rendeng Bojong*. Observasi kedua yang dilakukan untuk melihat kondisi pembelajaran siswa dilakukan di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Selanjutnya observasi dilakukan selama proses penelitian yang sudah dijadwalkan oleh peneliti.

### 3.6.2 Wawancara

Nazir dalam Atika (2014, hlm.22) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide. Selanjutnya Sugiono oleh Esterberg (2013, hal. 72) mendefinisikan interview sebagai berikut “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sesuatu topik tertentu”. Wawancara yang dilakukan dapat berupa wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur.

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan proses tanya jawab yang menggunakan pedoman instrumen wawancara tertulis. Wawancara terstruktur akan ditujukan kepada Gugum Gumbira selaku Koreografer, Kepala Sekolah Indonesia Johor Bahru dan Guru Seni Budaya.

#### 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan proses tanya jawab yang tidak menggunakan pedoman wawancara, bersifat lues dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur akan ditujukan kepada siswa mengenai apa yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan peneliti.

### 3.6.3 Studi Pustaka

Batubara (2013, hal. 221) menjelaskan bahwa studi pustaka dapat dilakukan dengan proses meninjau dari berbagai sumber referensi yang menyangkut penelitian. Sumber referensi yang digunakan berkaitan dengan aspek tari *Rendeng Bojong*, identitas gender, model pembelajaran *project based learning* dan lain-lain.

### 3.6.4 Dokumentasi

Gottschalk dalam Musthofa (2016 hal.44) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Studi dokumentasi yang dilakukan berbentuk foto, audio dan video dalam Tari *Rendeng Bojong* serta rancangan, proses, hasil pembelajaran juga data siswa, prasarana sekolah dan lain-lain

### 3.6.5 Tes

Tes untuk memperoleh nilai siswa berupa penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya dan peneliti pada saat melakukan pretest dan posttest dalam penelitian. Hal ini untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam tindakan yang dilakukan. Tes yang diberikan pada saat awal pertemuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman identitas gender yang diketahui siswa. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui pemahaman awal sebelum diberikan treatment/tindakan.

Dalam mendapatkan data kuantitatif, peneliti menggunakan tes. Tes merupakan cara memperoleh nilai untuk menilai sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang dilakukan. Prosedur tes diberikan pada saat sebelum diberikan *treatment (pretest)* dan sesudah diberikan *treatment (posttest)*, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui terdapat perubahan atau tidak pada siswa.

Pelaksanaan tes diberikan kepada siswa ekstrakurikuler. Siswa diberikan *pretest* yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap aplikasi wiraga, wirahma, wirasa dari proses kreativitas siswa yang diketahui siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian, peneliti melakukan proses pembelajaran dan menerapkan 5 gerak tari *Rendeng Bojong* untuk meningkatkan pemahaman identitas gender siswa. Selanjutnya, dilakukan evaluasi menggunakan tes akhir *posttest* sehingga peneliti dapat mengetahui hasil pembelajaran yang didapatkan siswa.

**Tabel 3.14**  
**Jadwal Pelaksanaan Tes**

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	6 Maret 2019	Pemahaman Identitas Gender, Pemahaman Tari : Wiraga, Wirahma, Wirasa dan Kreativitas
2.	11 Maret 2019	Pemahaman dan memperagakan gerak Mincid Rendeng (Adeg-adeg)
3.	18 Maret 2019	Pemahaman dan memperagakan gerak <i>Rendeng Manis</i> dan <i>Rungkup Manis</i>
4.	25 Maret 2019	Pemahaman dan memperagakan gerak <i>Nanggeuy Suai</i> Angkat Kaki

Fitri Deviani, 2019

**PEMBELAJARAN TARI KREASI SUNDA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER  
DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

5.	11 April 2019	Pemahaman dan memperagakan gerak <i>Kuntul Liwat</i>
6.	15 April 2019	Pemahaman, penampilan dan pengembangan seluruh gerak

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Desain sequential exploratory, tahap yang dilakukan menggunakan kualitatif kemudian kuantitatif. Dalam menganalisis identitas gender dalam tari *Rendeng Bojong*. Tiga tahap dalam menganalisis penelitian kualitatif menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

#### 3.7.1 Data Reduction

Menurut Sugiono (2014, hlm.336) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang penting. Proses reduksi yang dilakukan dimulai dari observasi pada lokasi penelitian yaitu Sanggar Jugala dengan mewawancarai seniman dan penata tari Gugum Gumbira dengan mengkaji tari *Rendeng Bojong* dan Sekolah Indonesia Johor Bahru dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru seni budaya sebagai tempat pembelajaran tari menggunakan metode *Project Based Learning*.

#### 3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Menurut sugiono (2014, hlm.339) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan hasil kajian dari identitas gender dalam tari *Rendeng Bojong* serta memaparkan hasil penelitian dari pembelajaran *Project Based Learning* melalui pembelajaran tari kreasi Sunda sebagai pemahaman identitas gender pada siswa. Peneliti memaparkan proses pembelajaran yang terdiri atas 6x pertemuan yaitu pemahaman tari kreasi Sunda, pemahaman peran gender melalui stimulus tari kreasi Sunda, pemahaman fungsi gender melalui stimulus tari kreasi Sunda, tahap eksplorasi, tahap improvisasi, tahap evaluasi, tahap komposisi, penampilan tari kreasi Sunda berpasangan.

#### 3.7.3 Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi Data)

Verifikasi data dalam penelitian ini ialah menarik kesimpulan dari hasil kajian identitas gender dalam tari *Rendeng Bojong*. Penarikan kesimpulan berupa hasil yang

mencakup identitas gender dalam tari, rancangan, proses, hasil pembelajaran dan tes pemahaman identitas gender pada siswa. Untuk menganalisis tes, dilakukan penghitungan *mean* atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral dan Standar Deviasi (S). Berikut merupakan uraiannya:

a) Mean atau Rerata

Mean atau rerata merupakan jumlah dari keseluruhan data kemudian dibagi individu. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* perilaku siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai selama pertemuan

N = Jumlah Pertemuan

b) Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai statistic yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* atau rata-rata nilai sampel. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut;

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

S = Standar Deviasi

$\bar{X}$  = Rata-rata populasi/mean dari distribusi sampel

N = Jumlah sampel yang diambil

c) Uji Prasyarat Analisis

Untuk memenuhi syarat analisis data, harus dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas. Hal ini berguna untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui homogen atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Shapiro-Wilk* dengan program SPSS. Untuk menguji homogenitas data menggunakan uji *One Way Anova* menggunakan program SPSS.

### 3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T-Test. Hal ini berguna untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah sampel diberikan treatment/perlakuan. Uji T-Test digunakan untuk menguji pemahaman identitas gender dalam tari Rendeng Bojong melalui metode *Project Based Learning*.

Fitri Deviani, 2019

**PEMBELAJARAN TARI KREASI SUNDA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

$$t = \frac{\sum di}{\sqrt{\frac{2}{N \sum d^2 - (\sum di)^2 / (N-1)}}}$$

Keterangan:

T : Nilai t

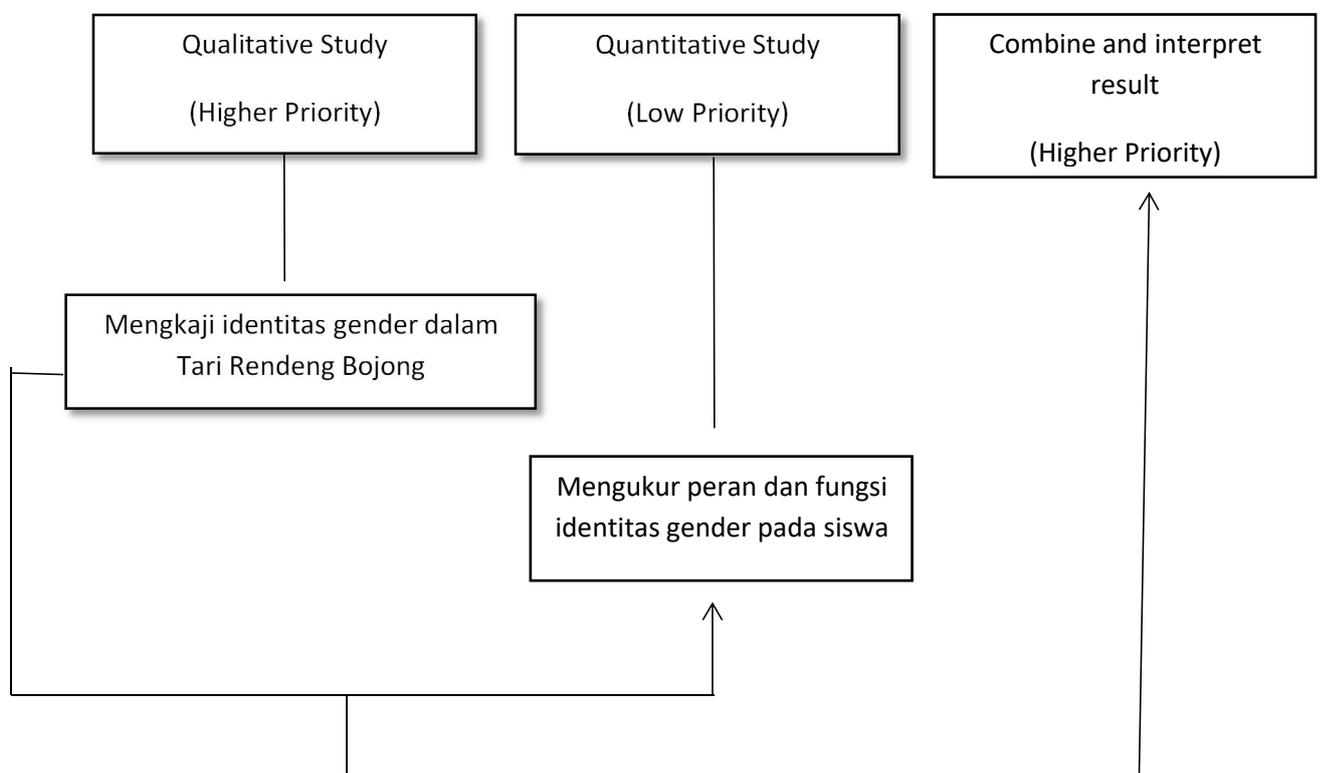
d : Selisih nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah sampel

(Riadi, Rosmita 2018:58)

### 3.9 Interpretasi Data Penelitian

Berdasarkan desain penelitian *the exploratory sequential*, maka diperoleh gambaran sebagai berikut;



**Bagan 3.3**  
**Interpertasi Data Penelitian**

Dalam bagan tersebut menjelaskan mengenai *the exploratory sequential* dengan menggabungkan metode kualitatif selanjutnya metode kuantitatif. Tahap pertama dalam melakukan metode kualitatif menghasilkan peran dan fungsi identitas gender dalam tari Rendeng Bojong. Data kualitatif didapatkan melalui teori Etnokoreologi (teks dan konteks) dan teori Gender. Tahap kedua dalam melakukan metode kuantitatif menghasilkan data untuk mengukur pemahaman identitas gender

Fitri Deviani, 2019

**PEMBELAJARAN TARI KREASI SUNDA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER  
DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

yang dipahami siswa. Tahap akhir menggabungkan kedua data menjadi iterpertasi data yang baru dengan melakukan komparasi antara data kuantitatif bersifat numeris dan data kualitatif bersifat kontekstual.